

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SECARA DARING TERHADAP PEMAHAMAN BELAJAR MAHASISWA

Eka Septiani dan Luluk Setyowati

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

ekaseptiani87@yahoo.co.id

setyowatiluluk98@gmail.com

ABSTRAK

Maraknya penyebaran virus corona akhir-akhir ini menjadi sebuah tantangan dalam dunia pendidikan. Satu di antara tantangannya ada di Perguruan Tinggi. Tantangan yang kita hadapi adalah adanya kenyataan untuk kita tetap bisa melaksanakan perkuliahan secara daring. Akan tetapi, muncul sebuah pertanyaan apakah pelaksanaan perkuliahan secara daring ini semua materi perkuliahan yang diberikan dapat dipahami oleh mahasiswa atau tidak? Berkaitan dengan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media pembelajaran yang banyak digunakan selama perkuliahan daring dan bagaimana pemahaman materi yang diterima mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran yang selama ini mereka gunakan. Berdasar pada tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif melalui kuesioner. Sampel yang dipilih diambil sebanyak 30 mahasiswa secara acak di Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI. Hasil analisis didapatkan data bahwa lebih dari 50% media pembelajaran daring yang digunakan oleh mahasiswa adalah menggunakan aplikasi *WhatsApp Grup*. Penggunaan media pembelajaran dengan aplikasi ini dapat dikatakan mudah dipahami atau diterapkan oleh mahasiswa karena selama ini mereka lebih banyak/sering menggunakan aplikasi ini sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: penyebaran virus corona, perkuliahan daring, media pembelajaran, pemahaman materi

ABSTRACT

The rise of the corona virus lately has become a challenge in the world of education. One of the challenges is in Higher Education. The challenge we face is the fact that we can still conduct lectures online. However, a question arises whether the implementation of lectures online is all lecture material given can be understood by students or not? Related to this problem, the purpose of this study is to find out whether learning media are widely used during online lectures and how the understanding of material received by students using the learning media that they have been using. Based on these objectives, researchers used a descriptive analysis method through a questionnaire. The selected sample was taken as many as 30 students randomly at Mathematics Education Study Program, PGRI Indraprasta University. The analysis results obtained data that more than 50% of online learning media used by students are using the WhatsApp Group application. The use of learning media with this application can be said to be easily understood or applied by students because so far they have more / often used this application as learning media.

Keywords: the spread of corona virus, online lecturer, learning media, understanding of material

Pendahuluan

Beberapa bulan terakhir ini dunia digemparkan dengan mewabahnya virus yang sangat berbahaya yaitu virus corona atau COVID-19. Awal mula munculnya virus ini ada di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. Virus ini pada akhirnya menyebar ke seluruh dunia. Penyebaran virus ini benar-benar menjadi pusat perhatian dunia, tak terkecuali di Indonesia.

Penyebaran virus corona di Indonesia sendiri mulai Maret 2020. Virus corona memberikan dampak secara tidak langsung untuk negara Indonesia satu di antara dampaknya adalah sektor pendidikan. Sejak diberlakukannya *Social Distancing* memberi dampak bagi pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mendukung kebijakan pemerintah daerah untuk meliburkan sekolah karena penyebaran virus corona yang semakin

mengkhawatirkan. “Dampak penyebaran COVID-19 akan berbeda dari satu wilayah dengan wilayah lainnya. Kami mendukung kebijakan (meliburkan sekolah) yang diambil Pemda,” ujar Nadiem seperti dikutip Antara, Minggu (15/3).

Dampak virus corona berdampak pada ketertundaan semua agenda kegiatan yang ada, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi seperti tugas mahasiswa dalam pengabdian masyarakat tidak dapat dilakukan karena guna meminimalisasi pertemuan dalam jarak yang dekat serta mengikuti imbauan pemerintah untuk menghindari kerumunan/membuat kerumunan. Hal ini membuat segala agenda kegiatan yang sudah direncanakan harus ditunda dalam beberapa waktu yang tidak dapat ditentukan. Penundaan/pembatalan agenda kegiatan sangat baik dilakukan dalam situasi dan kondisi saat ini yang sangat mengkhawatirkan. Kita sebagai warga yang baik harus patuh dalam aturan yang dibuat oleh pemerintah dalam upaya pencegahan penularan Virus Corona. Langkah tersebut diambil sebagai bagian dari sistem respons pandemi COVID-19, yakni dalam rangka memprioritaskan keselamatan dan kesehatan rakyat.

Di perguruan tinggi, masyarakat Indonesia juga sedang mempertimbangkan opsi alternatif di tengah masa pandemik yakni dengan mengalihkan pertemuan kelasnya dengan pertemuan atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini juga merupakan dampak dari era disrupsi teknologi informasi dan komunikasi. COVID-19 sebagai gejala sosial, kontak sosial menggunakan kontak sekunder yaitu menggunakan perantara melalui teknologi dalam pertemuan kelasnya, sebisa mungkin dapat memanfaatkan teknologi dalam pertemuan pembelajaran secara daring dengan baik. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran seperti ini dapat dilakukan

Ada beberapa aplikasi yang dapat membantu terlaksananya kegiatan perkuliahan, di antaranya ada *WhatsApp Grup*, *Zoom*, *Edmodo*, *Surat Elektronik*, *Google Classroom*, *Schoology*, dan lain sebagainya. Tenaga pendidik dipersilakan menggunakan aplikasi jenis apapun secara daring sesuai dengan kesepakatan dengan mahasiswa agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetap

terus berjalan. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan dalam perkuliahan secara daring ini harus tepat penggunaannya. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan selama perkuliahan daring ini dapat diterima atau mudah dipahami oleh mahasiswa.

Virus berasal dari bahasa Latin yang berarti “racun”. Virus memiliki ciri khusus yang membedakan dengan kelompok makhluk hidup yang lain. Dalam klasifikasi makhluk hidup, virus dipisahkan menjadi kelompok tersendiri. Cabang biologi yang mempelajari tentang virus adalah virologi (Campbell, dkk. 2010: 412). Adapun jenis virus yang saat ini kemunculannya telah menggemparkan dunia. Virus tersebut bernama Corona Virus Disease atau lebih dikenal dengan nama virus korona atau Covid-19 yang pertama kali terdeteksi muncul di Cina tepatnya di Kota Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019, mendadak menjadi teror mengerikan bagi masyarakat dunia, terutama setelah merenggut nyawa ratusan orang dalam waktu yang relatif singkat. Hampir kurang lebih 200 negara di dunia terjangkau virus korona termasuk Indonesia.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sebagaimana biasanya.

Berdasar pada data yang diperoleh dari UNESCO, saat ini total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. China sejauh ini memiliki jumlah pelajar yang paling banyak terpengaruh karena virus corona yaitu sekitar lebih dari 233 juta siswa. Sedangkan negara lainnya, hingga 13 Maret ada 61 negara di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang telah mengumumkan atau menerapkan pembatasan pembelajaran sekolah dan universitas. UNESCO menyediakan dukungan langsung ke negara-negara, termasuk solusi

untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. Kebijakan menutup sekolah di negara-negara tersebut, berdampak pada hampir 421,4 juta anak-anak dan remaja di dunia. Negara yang terkena dampak Covid-19 menempatkan respons nasional dalam bentuk platform pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh. Dalam situs UNESCO dikemukakan bahwa pandemi corona ini mengancam 577 juta pelajar di dunia. Sementara UNESCO menyebutkan, total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. Total jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas adalah 577.305.660. Sedangkan jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 orang. Saat ini di Indonesia, beberapa kampus dan sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah daring. Semua orang lantas mengambil jarak demi memutus rantai penularan COVID-19. Tempat-tempat ibadah kini mulai sepi, agenda-agenda massa dihilangkan, karena SARS-CoV-2 pula istilah 'Work From Home' (WFH) jadi melejit. Belum cukup, sekolah dan kampus ikut didarangkan. Lengkap sudah, virus corona juga memberikan dampak serius di sektor pendidikan, baik di Indonesia maupun secara global. pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) di tahun ini resmi ditiadakan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemerintah telah meniadakan Ujian Nasional (UN) untuk tahun 2020. Tenaga dan peserta didik di seluruh dunia merasakan betul dampak yang luar biasa dari wabah virus corona yang pertama kali muncul di China. Akibat pandemi yang sudah menyebar ke 156 negara itu, banyak sekolah-sekolah terpaksa diliburkan. ABC News melaporkan setidaknya ada 22 negara di tiga benua yang menutup sekolah mereka selama pandemi masih membayangi warganya. Sekolah-sekolah itu menampung ratusan juta siswa dari seluruh dunia. Dalam laporannya, ABC News juga mencatat ada 13 negara yang menutup sekolah di seluruh penjuru negeri. Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah

Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada di bawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa "dipaksa" belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa, dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah sebagai media pembelajaran daring yang digunakan selama masa pandemik covid-19

Kata "media" berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium", secara harfiah mempunyai arti perantara atau pengantar (Susilana dan Cepi, 2007:5). Menurut Heinich dalam Susilana (2007:6) media merupakan "alat perantara saluran komunikasi antara pemberi pesan dengan penerima pesan". Pendapat ini diperkuat dengan pendapat Sadiman dalam Cahyawati (2015:14) bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan pembelajaran Menurut Wibawanto (2017:5) pembelajaran merupakan "perpaduan dari aktivitas mengajar dan aktivitas belajar". Menurut Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2013:28) mengemukakan bahwa,

manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui

penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari uraian pendapat ahli mengenai manfaat media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat efektif untuk digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Di antara manfaatnya yaitu mengurangi verbalisme sehingga kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi, informasi dari materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan lebih baik, dapat meningkatkan pemahaman materi pembelajaran sehingga dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Adapun jenis media pembelajaran menurut Susilana dan Cepi (2007:13),

mengklasifikasikan jenis media ke dalam 7 kelompok dengan rincian sebagai berikut : 1) Kelompok ke-1: media grafis (grafik, diagram, simbol, bagan, sketsa, poster), bahan cetak (buku teks, modul, bahan pengajaran), dan gambar diam (foto). 2) Kelompok ke-2: media proyeksi diam seperti slide, filmstrip, atau OHP/OHT. 3) Kelompok ke-3: media audio seperti radio 4) Kelompok ke-4: media audio visual diam 5) Kelompok ke-5: film atau motion pictures 6) Kelompok ke-6: televisi 7) Kelompok ke-7: multimedia seperti media objek atau media interaktif 7

Arsyad (2013: 31) mengelompokkan jenis media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi yang dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

1) Media hasil teknologi cetak, meliputi buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis

2) Media hasil teknologi audio-visual , meliputi pemakaian proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber berbasis mikroprosesor. Penggunaan dapat berupa hardware maupun software.

4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer, menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Berdasarkan beberapa rujukan di atas mengenai jenis media pembelajaran pada intinya jenis media pembelajaran memuat media cetak, media audio visual, dan media yang dikembangkan berbasis komputer. Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan masing – masing, maka dari itulah guru diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat tentunya harus mampu meningkatkan pemahaman belajar bagi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan.

Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihat dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberika uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Anas, 2011: 50). Pemahaman ini umumnya terdapat penekanan dalam proses belajar. Sedangkan belajar itu sendiri Irham dan Wiyani (2014) merumuskan bahwa belajar adalah sebuah proses untuk menambah pengetahuan dan pengalaman individu akibat dari interaksinya dengan lingkungan individu tersebut. Peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang dikerjakan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya. Berdasar pada uraian di atas, dalam proses belajar kita berharap bahwa penggunaan media akan mempermudah pemahaman belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai pula.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus eksplorasi dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penelitian analisis deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan menyajikan gambaran lengkap dengan cara menganalisis mengenai setting sosial untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sebuah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Penelitian ini bersifat deskriptif berdasar pada data yang terhimpun dan disusun secara sistematis, faktual, dan cermat. Penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa berdasar pada data tersebut. Di sini peneliti tidak mencari dan menjelaskan hubungan, tidak

menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Melalui penelitian analisis deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan tentang tantangan di dunia pendidikan khususnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa selama pelaksanaan perkuliahan daring selama masa pandemik virus corona.

Populasi penelitian adalah sekelompok data dengan karakteristik tertentu. Dalam populasi dijelaskan secara spesifik tentang sasaran penelitian tersebut. Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi atau bagian kecil dari populasi. Target populasi dalam penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Matematika kelas reguler sore di Universitas Indraprasta PGRI. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas dua kelas sore sejumlah 30 orang. Berikut merupakan nama-nama responden yang dipilih dalam penelitian ini.

Tabel 1. Data Responden

Kelas	Nama Responden
S2B	Pida Hapni
S2B	Siti Nurhasanah
S2B	Alia Fajria Anjani
S2B	Rini Artikasari
S2B	Citra Kusuma Dewi
S2B	Indah Sukmawati
S2B	Deni Ramdani
S2B	Hilma Khairiyah
S2B	Rizky Putera
S2B	Alfia Nur Afifah
S2B	Nadia Putri Dwi Fitriana
S2B	Muhamad Ridwan
S2B	Oki Liana Sangadji
S2B	Arbain Darmawan
S2B	Mia Intan Lestari

Kelas	Nama Responden
S2A	Fitri Indriyani
S2A	Agnes Lumbantobing
S2A	Yonardo
S2A	Denri Takoy
S2A	Callvin Bernadho Bramada
S2A	Elma Yulianti Br Sidabutar
S2A	Balya Ilyas Haidir
S2A	Rafly Muhammad
S2A	Nasya Rasya Afifah
S2A	Luthfi Amatullah
S2A	Herlina Wati
S2A	Vaniatul Lativa
S2A	Suci Indah Fadilah
S2A	Alfonsius Trisakti Meidonne
S2A	Achmad Ardiyanto

Sumber: Data Pribadi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008:402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan.

Pengumpulan data sekunder terkait dengan penggunaan media pembelajaran secara daring oleh mahasiswa dan dapat ditelusuri melalui berbagai hasil penelitian yang terkait dengan media pembelajaran dan pemahaman materi. Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Umi, 2008:98). Teknik pengumpulan data primer diperoleh dengan cara memberi daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden. Metode kuesioner dilakukan secara tertulis yang difokuskan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika kelas reguler sore di Universitas Indraprasta PGRI.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi pengujian data, pengategorian, dan pengumpulan hasil kuesioner, serta pengombinasian bukti-bukti yang merujuk pada proporsi awal penelitian. Sejak data hasil kuesioner diperoleh peneliti langsung menganalisis. Hal ini bertujuan untuk mendapat suatu deskripsi, sehingga analisis harus dilakukan dengan cara mengomparasikan kategori dan data dengan teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dalam keseluruhan proses penelitian ini kemudian disajikan dalam bentuk uraian secara sistematis agar mudah dipahami.

Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif, teknik *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk

membuat sampel *purposive*, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan (Bernard, 2002). Untuk melakukan penelitian studi kasus, Creswell (2013) memberikan pengamatan dan beberapa rekomendasi ukuran sampel, yang berkisar tidak lebih dari empat hingga lima kasus. Dalam studi kasus para responden diwawancarai hingga saturasi data tercapai dan tidak ada lagi informasi baru dapat diperoleh (Guest et al., 2006; Krysik dan Finn, 2010). Semua responden diminta mengisi kuesioner yang diajukan. Hasilnya kemudian dianalisis dan diinterpretasi. Analisis dan interpretasi data adalah bagian paling kritis dari penelitian kualitatif. Pedoman analisis data tematik (Creswell, 2009) digunakan. Ini dianggap yang paling tepat untuk setiap penelitian yang berupaya mengeksplorasi beberapa interpretasi (Alhojailan, 2012). Dalam analisis tematik "semua kemungkinan interpretasi adalah mungkin" (Alhojailan, 2012: 10). Alasan untuk memilih analisis tematik adalah bahwa "pendekatan tematik yang ketat dapat menghasilkan analisis mendalam yang menjawab pertanyaan penelitian tertentu" (Braun dan Clarke, 2006: 97). Untuk menggali dan mendapatkan informasi terkait penggunaan media pembelajaran secara daring terhadap pemahaman belajar mahasiswa, diajukan pertanyaan-pertanyaan berikut: 1. Apakah jenis media pembelajaran yang paling banyak digunakan selama perkuliahan daring?, 2. Apakah Anda bisa menguasai materi yang diberikan?, 3. Bagaimana tingkat kemudahan dalam menggunakan media pembelajaran secara daring, 4. Apakah yang Anda rasakan selama pembelajaran secara daring?, 5. Media pembelajaran jenis apa yang menurut Anda mudah untuk digunakan?.

HASIL DAN PEMBAHASAN

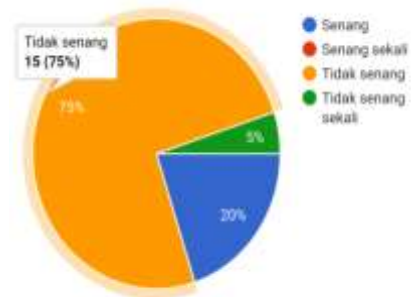
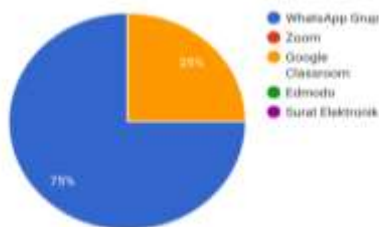
Berdasar pada hasil survei dari kuesioner yang peneliti sebar terhadap 30 orang mahasiswa yang menggunakan media pembelajaran secara daring, menunjukkan:

1. Jenis media pembelajaran yang paling banyak digunakan selama perkuliahan daring adalah Whatsapp Grup sebanyak 75%.

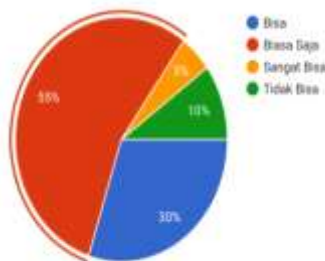
2. Penguasaan materi perkuliahan yang diberikan terhadap mahasiswa biasa saja sebanyak 55%.
3. Tingkat kemudahan mereka dalam menggunakan media pembelajaran secara daring sebanyak 45%.
4. Perasaan yang mereka rasakan selama pembelajaran secara daring adalah tidak senang sebesar 75%
5. Jenis media pembelajaran yang mudah untuk digunakan menurut mereka adalah whatsapp grup sebanyak 70%.

Hasil survei ini dapat dilihat pada diagram berikut.

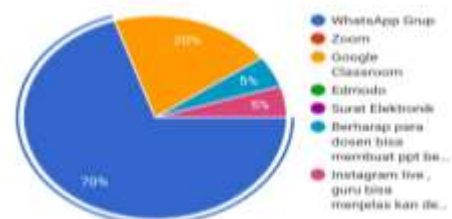
Gambar 1. Jenis Media Pembelajaran yang Banyak Digunakan



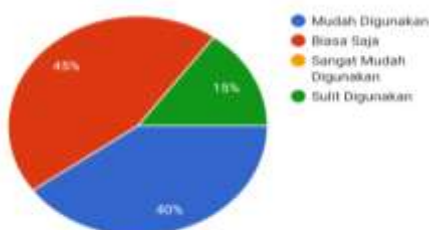
Gambar 2. Penguasaan Materi Perkuliahan yang Diberikan



Gambar 5. Jenis Media Pembelajaran yang Mudah untuk Digunakan



Gambar 3. Tingkat Kemudahan dalam Menggunakan Media Pembelajaran



Gambar 4. Perasaan selama Pembelajaran Daring Berlangsung

Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sejauh ini penggunaan media pembelajaran secara daring yang paling banyak digunakan adalah aplikasi Whatsapp Grup. Aplikasi ini mudah dalam penggunaannya. Akan tetapi, masih banyak mahasiswa yang merasa tidak suka selama pembelajaran daring berlangsung.

Saran

Menggunakan media pembelajaran secara daring selama masa pandemik ini merupakan tantangan tersendiri baik untuk tenaga pengajar dalam hal ini adalah dosen ataupun bagi mahasiswa. Pemilihan penggunaan media pembelajaran secara daring haruslah diperhatikan. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat mudah diterima oleh mahasiswa dan mereka merasa suka atau antusias selama pembelajaran daring ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhojailan, M.I. (2012). Thematic Analysis: A Critical Review of Its Process and Evaluation. *West East Journal of Social Sciences*, 1(1), 39-47. <https://doi.org/10.1177/1525822X02239569>.
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Bernard, H. (2002). *Research Methods in Antropology; Qualitative and Quantitative Methods, third edition*. Almitra Press: Walnut Creek California.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research and Psychology*. (Online). <http://eprints.uwe.ac.uk>. Diakses tanggal 12 Maret 2020.
- Cahyawati. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash 8 Standar Kompetensi Menangani Surat/Dokumen Kantor pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. *Skripsi UNY*, Yogyakarta.
- Campbell, dkk. (2010). *Biologi Jilid 1 Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Creswell, W. John. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Guest, et.al. (2006). How many interviews are enough? An experiment with data saturation and variability. *Field Methods*, 18(1), 59-82.
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. (2014). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilana, Rudi dan Cipi Riyana. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Umi, Narimawati. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibawanto, Wanda. (2017). *Desain dan Pemograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.